

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kebutuhan akan informasi menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi setiap orang. Kebutuhan akan informasi juga telah membawa inovasi pada berbagai organisasi dan perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat terutama dalam mengolah laporan [1]. Salah satu lembaga atau instansi yang membutuhkan sistem informasi adalah Desa [2].

Desa Kebasen merupakan sebuah lembaga pemerintahan yang paling dasar dalam susunan pemerintahan, tugas Desa Kebasen bergerak di bidang pelayanan masyarakat. Sebagai instansi pemerintah yang bertugas melayani masyarakat secara langsung pastinya setiap hari melakukan kegiatan pengelolaan laporan desa. Laporan yang ada di Desa Kebasen diperlukan untuk membantu kepala desa selaku eksekutif desa dalam memberikan sebuah kebijakan.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Kebasen selaku eksekutif desa diperoleh informasi bahwa masih terdapat kekurangan dan kelemahan karena pengelolaan laporan Desa Kebasen membutuhkan waktu yang lama dan sering mengalami kekeliruan saat merekap data dari buku registrasi mutasi. Proses pengelolaan laporan desa juga masih mengalami keterlambatan dalam pembuatannya, serta kesulitan pada saat mencari data yang dibutuhkan. Proses pengelolaan laporan yang lama dan keliru akan berdampak pada pengambilan kebijakan pada kepala desa. Sehingga dengan adanya hal tersebut pemerintah Desa Kebasen membutuhkan suatu sistem yang dapat digunakan oleh Kepala Desa Kebasen dan staf Desa Kebasen dalam mengelola laporan desa agar memudahkan ketika melakukan pengelolaan laporan desa untuk diserahkan kepada kepala desa selaku eksekutif. Sebab itu peneliti berkeinginan untuk membuat sistem informasi eksekutif laporan desa yang dapat diakses secara *online*. Definisi sistem

informasi eksekutif adalah jenis sistem informasi berbasis komputer yang dirancang untuk memfasilitasi kebutuhan informasi para manajer dalam mencapai tujuan organisasi[3]. Sistem informasi eksekutif digunakan untuk mempermudah eksekutif dalam menentukan keputusan berdasarkan data laporan penunjang yang telah disimpan guna dijadikan acuan dalam mengambil keputusan tertentu[4]. Penelitian ini menggunakan metode *waterfall* sebagai metode pengembangan sistem informasi eskekutif dan *black box testing* sebagai metode pengujian. Terdapat beberapa pilihan metode dalam pengembangan sistem informasi, diantaranya ada tiga yang paling sering digunakan yaitu metode *waterfall*, metode *agile*, dan metode *rapid application development* (RAD). Metode *agile* merupakan metode yang termasuk ke dalam golongan SDLC dan merupakan sebuah metode yang fokus pada penyederhanaan SDLC [5]. Metode *Rapid Application Development* merupakan model pengembangan perangkat lunak yang pengembangannya termasuk dalam Teknik *incremental*(bertingkat)[6]. Sedangkan metode *waterfall* sendiri merupakan pendekatan klasik dalam pengembangan perangkat lunak yang menggambarkan metode pengembangan linier, berurutan, dan memiliki sistem dokumentasi yang jelas [6].

Alasan peneliti menggunakan metode *waterfall* dalam pengembangan sistem informasi eksekutif laporan desa ini adalah karena metode *waterfall* sudah banyak digunakan dalam penelitian terdahulu dan metode *waterfall* memiliki beberapa keunggulan diantaranya dalam mengidentifikasi kebutuhan pengguna sebelum dilakukannya pemrograman dan membatasi kebutuhan pengguna saat pengerjaan sistem sudah dimulai, hal itu membuat pengembang akan lebih fokus dalam pembuatan sistem [6]. Model *waterfall* merupakan metode SDLC yang paling sederhana sehingga metode ini cocok digunakan untuk pengembangan perangkat lunak dengan spesifikasi yang tidak berubah-ubah[6]. Alasan peneliti menggunakan *Black box testing* untuk melakukan pengujian sistem adalah karena *black box testing* merupakan salah satu strategi pengujian penting dalam *software testing* yang berkonsentrasi

menemukan keadaan bagaimana program tidak berjalan sesuai dengan spesifikasinya[4]. Alasan lain peneliti menggunakan *black box testing* karena penguji tidak perlu mengetahui kode program untuk melakukan pengujian, pengujian perangkat lunak dilakukan dengan mengamati hasil dari eksekusi melalui data uji dan sebuah pemeriksaan pada fungsional dari perangkat lunak[7]. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan sebelum menggunakan sistem informasi eksekutif laporan desa dan sesudah menggunakan sistem tersebut.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada rumusan masalah pada penelitian ini yaitu kurang efektifnya proses laporan yang ada di Desa Kebasen karena masih dilakukan secara konvensional sehingga diperlukannya rancang bangun sistem dengan menggunakan metode *waterfall*.

## **1.3. Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana keefektifan pada pengelolaan laporan desa di Desa Kebasen?

## **1.4. Batasan masalah**

Dari masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya disini dapat diperoleh gambaran permasalahan yang cukup luas. Dengan keterbatasan dan kemampuan peneliti akan memberi batasan masalah dengan jelas dan terfokus, yaitu:

1. Sistem Informasi Eksekutif berbasis *website* ini akan menggunakan *hosting (online)* agar dapat diakses dengan mudah oleh Kepala Desa Kebasen dan staf Desa Kebasen lainnya.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data desa terdiri dari data kependudukan meliputi data kelahiran, data kematian, dan data layanan. Kemudian terdiri dari data keputusan, data organisasi desa, data manajemen gedung desa serta fasilitas desa, dan jadwal kegiatan Kepala Desa Kebasen.

3. Sistem informasi eksekutif hanya dapat diakses oleh staf desa selaku admin dan Kepala Desa selaku eksekutif

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan proses pelaporan yang ada di Balai Desa Kebasen ketika sebelum diimplementasikan sistem informasi eksekutif laporan desa dan sesudah diimplementasikan.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Sistem informasi eksekutif digunakan untuk memperbaiki proses pelaporan yang ada di Balai Desa Kebasen agar lebih efektif untuk digunakan oleh Kepala Desa Kebasen dan Staf Desa Kebasen.